
PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA PANTAI DI PULAU HATTA KECAMATAN BANDA NAIRA

Oleh

Ali Hadi La Dimuru

STIA Abdul Azis Kataloka Ambon

Email: hadiladimuru02@gmail.com

Article History:

Received: 23-02-2022

Revised: 27-02-2023

Accepted: 22-03-2023

Keywords:

Pengembangan,
Destinasi Pariwisata

Abstract: Pada dekade ini perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Di negara maju pariwisata sudah bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan merupakan kebutuhan hidup suatu manusia. Pengembangan pariwisata di dunia lebih berorientasi ke pariwisata alternatif dan pariwisata ekonomi, kita sudah merasakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan internasional terutama yang mengunjungi Indonesia terus meningkat sehingga kita di hadapkan pada persoalan untuk menata produk-produk wisata sehingga dapat meningkatkan dari minat wisatawan untuk berkunjung salah satunya di provinsi Maluku yang menyajikan keindahan alam dan pegelaran seni budaya yang dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sebagaimana Maluku dikenal sebagai bumi para raja-raja yang memiliki berbagai ragam budayanya. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data penelitian sesuai variabel yang akan diteliti.

PENDAHULUAN

Pengembangan destinasi pariwisata pantai tentu memegang peranan penting melalui meningkatkan sumber daya manusia termasuk masyarakat setempat, karena keahlian dan ketrampilan dibidang pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengembangan destinasi pariwisata demi keberlanjutan dari pariwisata di daerah tersebut, selain itu peranan lingkungan fisik juga ikut mendukung dalam perkembangannya. Destinasi pariwisata ini tentu memiliki nilai jual yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengembangan terhadap wisata tersebut, misalnya dengan penataan lingkungannya, aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan fasilitas seperti arel wisata yang luas, tempat peristirahatan pengunjung, warung yang menjual kebutuhan pokok, cindramata yang bisa mencirikan daerah atau kawasan destinasi pariwisata setempat, penyediaan tempat untuk menikmati atraksi dan diperlukan juga promosi destinasi pariwisata yang dilakukan secara kontinyu.

Di beberapa daerah, pariwisata khususnya bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan disektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Disamping itu, destinasi pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam perkembangannya melalui upaya-upaya pelestarian sumber daya alam serta berdampak terhadap kehidupan masyarakat lokal, kawasan destinasi pariwisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati disuatu daerah termasuk pada di pulau Hatta Kecamatan Banda Naira.

Di provinsi Maluku yang merupakan provinsi kepulauan yang juga memiliki destinasi pariwisata yang berpotensi dapat menarik simpatik bagi wisatawan dan untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Maluku adalah salah satu daerah yang kaya akan destinasi pariwisata alam misalnya wisata budaya, peninggalan sejarah, dan wisata rohani. Adapun destinasi pariwisata tersebut salah satunya terletak di pulau Hatta Kecamatan Banda Naira, karenanya perlu pengembangan terhadap sektor pariwisata di provinsi Maluku yang dipandang sebagai potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di wilayah Maluku pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Namun jika dicermati dilapangan dijumpai fenomena-fenomena yang menunjukkan dari tahun ketahun terjadi penurunan pengunjung yang signifikan pada destinasi pariwisata dan terlihat kurang tersentuh oleh masyarakat domestik maupun mancanegara dan khususnya pada destinasi pariwisata pantai di pulau Hatta Kecamatan Banda Naira, oleh karena itu perlu adanya pengembangan destinasi pariwisata yang baik oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah setempat guna mendorong masyarakat domestik untuk berkunjung keberbagai tempat destinasi pariwisata termasuk di pulau Hatta Kecamatan Banda Naira, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi termasuk masyarakat lokal disuatu daerah sehingga tidak hanya sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah, akan tetapi mempunyai perspektif yang lebih luas.

Dengan demikian kajian mengenai fenomena - fenomena tersebut diatas, merupakan hal penting yang harus dilakukan agar dapat memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai realitas sebenarnya dibalik fenomena-fenomena tersebut dengan judul : "Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira".

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pengembangan

Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan

penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang. Menurut Abdul Majid (2014:24) mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan menurut Sukiman (2012:53) mengatakan bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna. Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 yaitu pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan menurut Pandji Anoraga (2011:66) mengatakan bahwa pengembangan adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Dengan demikian dijelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Destinasi Pariwisata

Semenjak dilakukan studi mengenai pemilihan destinasi banyak terjadi perbedaan di antara berbagai pendekatan dalam mendefinisikan destinasi. Destinasi yang di Indonesia juga disebut daerah tujuan wisata di definisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota. Menurut Pitana dan Diarta, dkk., (2009:126) mengatakan bahwa destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Dari uraian diatas dijelaskan bahwa destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.

Secara etimologis istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu kata “Pari” yang artinya bersama atau berkeliling dan “wisata” yang artinya perjalanan. Sehingga dilihat dari asal katanya, maka pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas perjalanan

berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya yang menjadi objek tujuan wisata dimana perjalanan tersebut dilakukan dengan perencanaan. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari sebuah tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi. Atau pariwisata bisa di artikan juga sebagai sebuah perjalanan dari sebuah tempat ke tempat lain untuk rekreasi atau bersenang-senang kemudia kembali ke tempat awal.

Selain itu, menurut Pitana I. Gede, dkk, (2005:109) mengatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Sedangkan menurut Suwantoro (2004:3) mengatakan bahwa pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa destinasi parwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tersebut. Pariwisata juga bertujuan untuk rekreasi, hiburan atau *Refreshing*. Pariwisata juga diartikan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya.

3. Jenis - Jenis Destinasi Parwisata

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Selain itu, jenis-jenis destinasi pariwisata disampaikan menurut Pendit dalam Yuliani (2013:451) mengatakan bahwa ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain :

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.

- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-prang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danaau, pantai atau laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pengunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Dengan demikian dari berbagai jenis-jenis destinasi pariwisata tersebut maka kualitas objek daya tarik wisata merupakan hal yang penting dalam pariwisata, karena mutu objek daya tarik wisata yang baik akan berdampak positif pada besaran jumlah wisatawan dan lama tinggal di suatu destinasi wisata. Di dalam hal ini persepsi wisatawanlah yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu objek daya tarik wisata tersebut.

4. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut Suwardjoko, dkk (2007:78) mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan eksotis suatu obyek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/leisure. Sedangkan menurut Soemanto (2017:35) pengembangan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata dimana pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Selain itu, pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Menurut A. Oka Yoeti (2007:27) mengatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah :

- a. Wisatawan (tourism) : karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

- b. Transportasi : merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektifitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.
- c. Atraksi wisata : merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang Berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas olahraga, tempat Hiburan, museum dan peninggalan sejarah dan sebagainya.
- d. Fasilitas pelayanan : yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan. Selain syarat fasilitas dan pelayanan fasilitas, hotel akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

Dengan demikian pengembangan destinasi pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata. Kedua, secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik social. Ketiga, secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan). Keempat, secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

5. Daya Tarik Destinasi Pariwisata

Daya tarik wisata dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Zaenuri, (2012:89) mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa dalam memperkenalkan wisata baru dan untuk mengetahui bagaimana daya tarik wisatawan untuk berkunjung maka harus ada strategi dari pengelola untuk mengenalkan dan mempertahankan kepada calon wisatawan. Selain faktor budaya hal terpenting lainnya yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung adalah dari tingkat keunikannya. Karena semakin unik tempat wisata tersebut akan semakin menarik konsumen untuk berkunjung.

Menurut Richards dan Wilson dalam Li (2014) mengatakan bahwa daya tarik wisata budaya yang terlibat dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif karena dalam hal pengadaanya untuk pasar pariwisata budaya semakin dibanjiri dengan daya tarik baru, rute budaya dan pusat warisan dan di dalam hal permintaannya terdapat permintaan yang cepat berubah dari pelanggan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa daya tarik wisata dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta

memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan, yaitu : (a) flora fauna, (b) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (c) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau, (d) budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan. *Kedua*, daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan. *Ketiga*, daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya : berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan sebagainya.

6. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Modal pariwisata perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan Meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk melaksanakan terciptanya Kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan pariwisata. Menurut Rangkuti (2002:3) mengatakan bahwa strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Marpaung (2002:19) mengatakan perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Selain itu, menurut Damanik dkk, (2013:27) mengatakan bahwa unsur implementasi program yang direncanakan ini menyangkut sejumlah tindakan di dalam menjalankan aktivitas pengembangan destinasi, mulai dari pengembangan atraksi, amenities, aksesibilitas, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan hingga ke kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Berikut ini kegiatan tersebut dapat diuraikan secara singkat :

- a. Pengembangan atraksi, aksesibilitas dan amenities secara fisik, terutama yang berkaitan langsung dengan aktivitas yang digunakan oleh wisatawan. Rencana pengembangan atraksi diimplementasikan dalam bentuk pengadaan atau perluasan fasilitas pariwisata.
- b. Pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini sangat penting karena hasilnya akan menjamin baik buruknya mutu layanan wisata. Profesionalisme menjadi kata kunci yang harus dihasilkan dari seluruh kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini. Penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata. Manajemen destinasi mensyaratkan suatu Struktur organisasi yang kuat ditandai oleh otoritas dan mekanisme pekerjaan yang tegas,

dukungan sumber daya (keterampilan dan keahlian, dana dan jejaring) serta pengakuan luas dari publik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengembangan destinasi pariwisata dapat dilakukan dengan meningkatkan empat komponen utama pada suatu objek wisata tersebut yaitu peningkatan atraksi, amenitas, aksesibilitas dan lembaga pendukung (*ancillary*). Dengan adanya empat komponen di suatu objek wisata maka dapat membuat suatu objek wisata lebih menarik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang bersifat mengemukakan fakta apa adanya, baik secara tertulis ataupun lisan, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain, dengan kata lain penelitian ini tidak menguji hipotesa melainkan menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira.

Dalam penentuan informan, maka peneliti mengambil informan kunci yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui atau terlibat langsung mengenai masalah penelitian ini. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984) dalam yaitu : pengumpulan data; reduksi data ; penyajian data; kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan gambaran menyangkut pengembangan destinasi pariwisata pantai di pulau Hatta Kecamatan Banda Naira, maka peneliti dapat melakukan observasi lapangan yang kemudian dilakukan pendekatan dan wawancara kepada informan yang hasilnya dapat diuraikan dalam hasil penelitian ini. Adapun dalam variabel dalam penelitian diukur melalui beberapa dimensi yaitu :

1. Daya Tarik Wisata

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Oleh karena itu faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki, sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata. Hal ini berkaitan dengan destinasi wisata pulau Hatta memiliki pantai yang asli dan mengandung unsur wisata alam yang alami, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengelola Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

"Iya, kalau untuk wisata pantai di pulau Hatta memang memiliki pemandangan alam

yang masih alami untuk dikunjungi oleh wisatawan, namun saat ini setelah terjadi bencana pandemi membuat tempat wisata tersebut tidak lagi di minat oleh para wisatawan untuk berkunjung dan lebih-lebih tempat wisata tersebut jauh dari jangkauan perkotaan kecuali dari jangkauan dari kecamatan sekitar 25 km yakni dari kecamatan banda naira, hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat pengembangan destinasi wisata akibat kurangnya daya tarik pengunjung yang datang” (Wawancara, 09 Desember 2022).

Selain itu, dari pernyataan diatas mengenai destinasi wisata pantai pulau Hatta memiliki bangunan dengan arsitek yang menarik minat pengunjung, maka dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

“Kalau dilihat dari arsitek bangunan yang tersedia di wisata pantai pulau Hatta tentu ada dan disediakan sesuai minat pengunjung untuk beristirahat dalam waktu beberapa hari, minggu atau beberapa bulan lamanya sesuai yang di inginkan oleh pengunjung misalnya arsitek bangunan penginapan kayu manis, penginapan bantu gantung dan penginapan bunga louw 1 dan 2 yang ada di kampung lama pulau Hatta” (Wawancara, 10 Desember 2022).

Selanjutnya, dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengujung Destinasi Wisata mengenai destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki peninggalan sejarah, dan museum yang ditampilkan sehingga menarik minat wisatawan, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk peninggalan sejarah dan museum ditempat wisata memang ada seperti suatu tempat pengasingan Moh. Hatta, dan untuk diketahui bahwa pulau ini di berinama pulau Hatta yang diambil berdasarkan catatan sejarah pengasingan Moh. Hatta dari penjajah belanda karena itu tentu dapat menarik minat wisatawan bila ingin menelusuri lebih jauh sejarah pulau ini dan keindahan alamnya” (Wawancara, 07 Desember 2022).

Disamping itu, menyangkut destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki adat istiadat yang terus dilestarikan sehingga menarik untuk dikunjungi wisatawan, hal ini dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan Sekretaris Desa, ia mengatakan bahwa :

“Kalau untuk adat istiadat memang sama dengan daerah-daerah lain di wilayah Maluku khususnya yang masih terikat dengan adat istiadat masing-masing dan tentu masih tetap dilestarikan sampai saat ini, jadi untuk adat istiadat diwisata pantai pulau ini bisa dikenal dengan nama “namasasi” tradisi ini merupakan larangan adat untuk mengambil sumber daya alam dalam jangka waktu tertentu mengingat untuk menjaga kelestarian alamnya” (Wawancara, 08 Desember 2022).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa daya tarik destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya arsitek bangunan menarik minat tinggal pengunjung, masih kurangnya museum bersejarah untuk menarik minat kunjung ke lokasi wisata, serta kurangnya pelestarian adat istiadat penduduk setempat dan pelestarian lokasi wisata yang alami untuk menunjukkan tingkat ketertarikan para wisatawan terutama bagi para wisatawan di luar daerah, oleh karena itu perlunya upaya pengembangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah setempat guna menjadikan destinasi wisata pantai di pulau hatta sebagai wisata nasional dengan begitu dapat menarik simpati para wisatawan untuk datang berkunjung.

2. Fasilitas Pendukung Wisata

Segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Fasilitas pendukung berkaitan dengan ketersediaan

sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua fasilitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. Hal ini berkaitan dengan destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki fasilitas yang mendukung seperti penginapan, toilet umum, alat-alat caving/renang yang disiapkan untuk pengunjung, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengunjung Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk ketersediaan fasilitas tentu ada dan dipersiapkan oleh pengelola wisata misalnya penginapan terapung, penginapan lici, penginapan mutiara dan lainnya juga dipersiapkan alat-alat untuk keperluan permandian bagi pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam dan pantai di pulau Hatta, serta disediakan toilet umum untuk keperluan pengunjung atau wisatawan” (Wawancara, 16 Desember 2022).

Selain itu, dari pernyataan diatas mengenai destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki ketersediaan tempat ibadah dan kondisinya bersih, dan nyaman untuk pengunjung yang datang, maka dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengelola Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

“Kalau untuk fasilitas tempat ibadah itu tersedia di tempat-tempat penginapan agar pengunjung dapat mudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik, begitu juga menyangkut kebersihan tentu di jaga dengan baik agar dapat memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan yang datang berkunjung di tempat wisata” (Wawancara, 17 Desember 2022).

Selanjutnya, dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa mengenai destinasi wisata di pulau Hatta memiliki fasilitas seperti tempat santai, restoran, warung makan yang baik, bersih dan nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan, ia mengatakan bahwa :

“Untuk ketersediaan fasilitas seperti tempat santai dan warung makan memang dapat disediakan di tempat wisata termasuk di dalamnya beberapa kuliner, hal ini dilakukan untuk memenuhi keinginan wisatawan agar merasa nyaman beraktivitas untuk menikmati keindahan pesona alam pantai di pulau Hatta dengan begitu para wisatawan merasa puas dengan ketersediaan fasilitas yang ada” (Wawancara, 14 Desember 2022).

Disamping itu, menyangkut ketersediaan keamanan pada destinasi wisata pantai di pulau Hatta seperti petugas penjagaan dan tetap siap siaga jika diperlukan pengunjung, hal ini dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan Sekretaris Desa, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk petugas keamanan tentu ada, dimana bertugas selain menjaga kelestarian pesona alam pantai pulau Hatta, juga bertugas untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengunjung yang datang menikmati keindahan pesona alam yang ada, serta petugas di tempat tersebut tetap siap siaga jika ada pengunjung yang datang meminta

bantuan sesuai keperluan di lokasi wisata” (Wawancara, 15 Desember 2022).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa fasilitas pendukung destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, toilet umum dan peralatan renang untuk kegiatan pantai, kurangnya restoran yang dapat menyediakan beragam kuliner, petugas penjagaan belum melaksanakan tugas dengan baik serta kurangnya ketersediaan fasilitas yang memadai dalam mendukung keperluan para wisatawan yang berkunjung, oleh karena itu perlunya perhatian pemerintah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung guna menarik minat dan simpati bagi para wisatawan yang datang berkunjung di lokasi destinasi wisata tersebut.

3. Kemudahan Akses Wisata

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan yaitu faktor kemudahan akses, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi perjalanan mereka tersebut. Kemudahan akses dimaksud adalah fasilitas sarana prasana untuk menuju destinasi misalnya akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi wisata.

Kemudahan akses juga merupakan sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu kemudahan akses tidak terbatas pada alat angkutan yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek transportasi yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Hal ini berkaitan dengan kondisi jalan dan lokasi sangat strategis menuju di destinasi wisata pantai di pulau Hatta, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

“Untuk kondisi perjalanan menuju lokasi destinasi wisata dari kecamatan memang sangat strategis dimana dilakukan melalui penyebrangan air laut dengan menggunakan kapal mesin dengan jarak tempu sekitar 60 menit untuk sampai ke destinasi wisata pantai di pulau Hatta, dan untuk harga tarif perorangan sedikit mahal sekitar Rp. 500 ribu, dan jika pengunjung merasa mahal, maka bisa menggunakan motor laut yang di sewakan oleh masyarakat sekitar dengan harga Rp. 400 ribu perorangan” (Wawancara, 09 Desember 2022).

Selain itu, dari pernyataan diatas mengenai jenis transportasi apa saja yang dapat digunakan untuk menuju di destinasi wisata pantai di pulau Hatta, maka dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengelola Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk jenis transportasi perhubungan yang digunakan untuk menuju ke tempat destinasi wisata pantai di pulau Hatta, rata-rata menggunakan kapal mesin laut atau motor laut yang disewakan oleh masyarakat untuk transportasi penyebrangan dengan jarak tempu sekitar 60-90 menit, karena keberadaan destinasi wisata pantai di pulau Hatta sedikit jauh dari jangkauan kecamatan banda naira yaitu sekitar 25 km” (Wawancara, 10 Desember 2022).

Selanjutnya, dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Sekretaris Desa mengenai destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki petunjuk jalan berupa papan informasi

ketempat wisata, ia mengatakan bahwa :

"Iya, sadari bahwa petunjuk jalan seperti papan informasi tidak tersediakan berhubung karena lokasi destinasi wisata pantai pulau Hatta terpisah dengan kecamatan Banda Naira, karena itu agak sulit bagi pengunjung baru diluar daerah untuk datang di tempat destinasi wisata tersebut, namun kalau untuk petunjuk jalan atau papan informasi yang ada di lokasi memang tersedia meskipun dibuat dalam bentuk sederhana namun bisa digunakan untuk para pengunjung di lokasi wisata tersebut" (Wawancara, 07 Desember 2022).

Disamping itu, menyangkut akses jalan perhubungan antara destinasi wisata pantai di pulau Hatta dengan kecamatan atau kabupaten/kota mudah dijangkau, hal ini dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengunjung Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

"Iya, kalau akses jalan perhubungan jarak antara lokasi destinasi wisata dan kecamatan sebetulnya mudah dan lancar, dan itu dilakukan disaat tidak terjadinya musim gelombang untuk penyebrangan, akan tetapi bila musim gelombang air laut sedikit kuat, maka sulit bagi pengunjung untuk melakukan penyebrangan ke lokasi destinasi wisata pantai di pulau Hatta terutama bagi pengunjung dari luar misalnya dari kabupaten/kota yang tentu harus menyebrang lautan beberapa kali baru bisa sampai ke tempat destinasi wisata pantai di pulau Hatta" (Wawancara, 08 Desember 2022).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemudahan akses pada destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kondisi jalan dan lokasi wisata sulit terjangkau, kurangnya jenis transportasi penghubung yang disediakan oleh pengelola wisata, kurangnya petunjuk jalan seperti papan informasi yang mengarahkan keberadaan lokasi wisata, akses jalan perhubungan antara kecamatan, kabupaten/kota sulit terjangkau akibat dibatasi oleh laut, hal ini tentu membutuhkan perhatian dan keseriusan dari pengelola wisata serta keterlibatan pemerintah, masyarakat setempat terkait penyediaan transportasi penghubung guna memberikan kemudahan akses bagi para wisatawan.

4. Keramah Tamahan

Keramah tamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, kemudahan akses dan fasilitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi atau orang-orang di lokasi destinasi wisata akan melakukan tugasnya mengelola destinasi wisata dengan baik, sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

Oleh karena itu dalam pengembangan destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramah tamahan melalui seseorang sehingga sangat penting yang memberikan kesan dan kenangan kepuasan bagi wisatawan dan dapat menciptakan citra positif sebagai pengembangan pemasaran. Hal ini berkaitan dengan penduduk di destinasi wisata pantai di pulau Hatta dapat berinteraksi dengan baik sehingga menambah minat wisatawan untuk berkunjung, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dengan Kepala Desa, ia mengatakan bahwa :

"Iya, kalau dilihat dari keadaan penduduk disekitar lokasi destinasi wisata memang baik, dimana penduduk dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang yang datang ditempat wisata,

disamping itu penduduk juga berperilaku sopan, suka menyapa bagi para wisatawan yang datang, karena itu wisatawan tidak merasa bosan untuk datang di lokasi destinasi wisata tersebut” (Wawancara, 16 Desember 2022).

Selain itu, dari pernyataan diatas mengenai destinasi wisata pantai di pulau Hatta memiliki pemandu untuk menjelaskan lokasi wisata yang khusus sesuai dengan minat wisatawan, maka dilakukan pula pendekatan dan wawancara dengan Sekretaris Desa, ia mengatakan bahwa :

“Iya, kalau untuk pemandu wisata memang jelas ada, dimana pemandu bertugas untuk menjelaskan dan mengantarkan para wisatawan menyangkut tempat-tempat yang unik dan menarik akan keindahan pesona alam pantai dan sekitarnya sehingga dapat menarik simpati dari para wisatawan datang berkunjung dan dengan begitu para wisatawan merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh pemandu wisata tersebut” (Wawancara, 17 Desember 2022).

Selanjutnya, dilakukan pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengunjung Destinasi Wisata mengenai petugas pengelola destinasi wisata pantai di pulau Hatta selalu bersikap baik dan sopan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang, ia mengatakan bahwa :

“Iya, disadari bahwa destinasi wisata pantai di pulau Hatta merupakan daerah parwisata yang dapat dikelola oleh masyarakat lokal, karena itu petugas pengelola destinasi wisata pantai di pulau Hatta berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada setiap wisatawan yang datang berkunjung, karena itu merupakan bagian tugas dan tanggung jawabnya serta sebagai bentuk sosialisasi destinasi wisata agar masuk dalam kategori destinasi wisata daerah dan nasional dengan harapan agar dapat diberikan perhatian oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat” (Wawancara, 14 Desember 2022).

Disamping itu, menyangkut dengan keramah tamahan dapat memberikan rasa nyaman dan kepuasan terhadap wisatawan yang datang di destinasi wisata pantai di pulau Hatta, hal ini dilakukan juga pendekatan dan wawancara dengan salah seorang Pengelola Destinasi Wisata, ia mengatakan bahwa :

“Iya, untuk keramah tamahan terlihat sudah ditujukan dengan baik terutama oleh pengelola destinasi wisata, pemandu wisata maupun penduduk setempat maka dengan begitu dapat menimbulkan rasa puas dan rasa nyaman yang dimiliki oleh para wisatawan yang datang berkunjung di lokasi destinasi wisata pantai di pulau Hatta, meskipun disadari tidak secara keseluruhan dapat memberikan rasa kepuasan sepenuhnya” (Wawancara, 15 Desember 2022).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keramah tamahan pada destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya interaksi yang terbangun antara penduduk setempat dengan para pengunjung wisata, pemandu wisata kurang menjelaskan dan mengarahkan lokasi wisata yang khusus untuk diminati para wisatawan, sikap sopan santun yang ditujukan oleh petugas pengelola wisata belum memuaskan para pengunjung, dan kurangnya rasa nyaman dan kepuasan yang dimiliki oleh para pengunjung yang datang di lokasi wisata pantai, oleh karena itu perlunya upaya yang memberikan kesan dan kenangan kepuasan bagi wisatawan dan dapat menciptakan citra positif sebagai pengembangan wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan penulis pada Bab

sebelumnya mengenai pengembangan destinasi pariwisata pantai di pulau Hatta Kecamatan Banda Neira, maka dapat disimpulkan berdasarkan pendekatan dan hasil wawancara Informan terhadap indikator-indikator yaitu:

a. Daya tarik wisata

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya arsitek bangunan menarik minat tinggal pengunjung, masih kurangnya museum bersejarah untuk menarik minat kunjung ke lokasi wisata, serta kurangnya pelestarian adat istiadat penduduk setempat dan pelestarian lokasi wisata yang alami untuk menunjukkan tingkat ketertarikan para wisatawan terutama bagi para wisatawan di luar daerah.

b. Fasilitas pendukung wisata

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat ibadah, toilet umum dan peralatan renang untuk kegiatan pantai, kurangnya restoran yang dapat menyediakan beragam kuliner, petugas penjagaan belum melaksanakan tugas dengan baik serta kurangnya ketersediaan fasilitas yang memadai dalam mendukung keperluan para wisatawan yang berkunjung.

c. Kemudahan akses wisata

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses pada destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kondisi jalan dan lokasi wisata sulit terjangkau, kurangnya jenis transportasi penghubung yang disediakan oleh pengelola wisata, kurangnya petunjuk jalan seperti papan informasi yang mengarahkan keberadaan lokasi wisata, akses jalan perhubungan antara kecamatan, kabupaten/kota sulit terjangkau akibat dibatasi oleh laut.

d. Keramah tamahan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keramah tamahan pada destinasi pariwisata menunjukkan belum optimal yang terlihat berupa kurangnya interaksi yang terbangun antara penduduk setempat dengan para pengunjung wisata, pemandu wisata kurang menjelaskan dan mengarahkan lokasi wisata yang khusus untuk diminati para wisatawan, sikap sopan santun yang ditujukan oleh petugas pengelola wisata belum memuaskan para pengunjung, dan kurangnya rasa nyaman dan kepuasan yang dimiliki oleh para pengunjung yang datang di lokasi wisata pantai.

Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengembangan destinasi pariwisata pantai di pulau Hatta Kecamatan Banda Neira, maka peneliti dapat mencoba memberikan sasaran-saran sebagai berikut :

- Perlunya menjaga kebersihan di sekitar kawasan pantai, dengan memperbanyak tempat sampah dan petugas kebersihan.
- Perlunya merawat dan memperbaiki berbagai wahana dan fasilitas pendukung yang rusak seperti musholla, toilet umum, tempat santai dan lain-lain.
- Perlunya memaksimalkan lahan kawasan pantai untuk tempat khusus pedagang agar kegiatan jual beli tidak terganggu, serta perlunya ketersediaan fasilitas penginapan yang memadai.

- d. Melakukan kerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota, swasta maupun masyarakat guna meningkatkan pengembangan lokasi wisata, serta memperbanyak transportasi agar memberikan kemudahan menuju lokasi pantai wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- [2] Oka Yoeti. 2007. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita : Jakarta.
- [3] Damanik, dkk., (2013). *Perencanaan Ekowisata*. Pusbar Ugm & Andi Yogyakarta : Yogyakarta :
- [4] Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta : Bandung.
- [5] Pitana, I. Gede. dkk., 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andy Offset. Yogyakarta.
- [6] -----, dan Diarta, dkk., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andy Offset : Yogyakarta.
- [7] Pandji Anoraga, 2011. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, Rineka Cipta : Jakarta.
- [8] Pendit, Nyoman S, 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- [9] Rangkuti Freddy, 2002. *The Power Of Brand*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- [10] Suwanto, Gamal, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta : Yogyakarta.
- [11] Sukiman, 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Pedagogia : Yogyakarta.
- [12] Suwardjoko P. Warpani dkk., 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB Press : Bandung.
- [13] Soemanto dan Halln, 2017. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- [14] Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. e-Gov Publishing : Yogyakarta.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 *tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.
- [16] Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisata pada Bab I pasal 1*.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN